

Relationship between Learning Interest and Students' Perceptions of Teacher Competence on Cognitive Learning Outcomes in Middle School Science Learning

[Hubungan Minat Belajar dan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif dalam Pembelajaran IPA SMP]

Rosulita Trisianti¹⁾, Nur Efendi^{*2)}

1)Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : nur.efendi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe (1) learning interest in science learning, (2) students' perceptions of science teacher competence, (3) cognitive learning outcomes in science learning, (4) the correlation between students' learning interest and learning outcomes in science learning, (5) the correlation between students' perceptions of teacher competence and learning outcomes in science learning, and (6) the correlation together between learning interest and students' perceptions of teacher competency on learning outcomes in science learning. This research is a non-experimental quantitative research, with a correlational type. The sampling technique used random sampling, so the number of samples in this study was 90 students taken from the overall population at a school, namely 336 students. The research instrument consisted of a questionnaire to obtain data about perceptions of teacher competence including pedagogic, professional, personality and social competence, as well as students' learning interests and documentation of students' learning outcomes. Data analysis uses product moment correlation and multiple correlation. The results of the study showed that (1) the highest learning interest was in involvement when science learning activities took place, (2) students' perceptions of the highest teacher competence were in social competence, (3) cognitive learning outcomes in science learning as a whole showed that students were able to determine their success in absorbing the material that has been delivered by the teacher in the learning process (4) there is a significant relationship between students' learning interests and cognitive learning outcomes in science learning, (5) there is a significant relationship between students' perceptions of teacher competency and cognitive learning outcomes in learning Science, and (6) there is no significant relationship together between interest in learning and students' perceptions of teacher competency on cognitive learning outcomes in science learning.*

Keywords - *Interest to Learn; Students' Perception of Teacher Competence; Cognitive Learning Outcomes*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) minat belajar pada pembelajaran ipa, (2) persepsi peserta didik tentang kompetensi guru ipa, (3) hasil belajar kognitif pada pembelajaran ipa, (4) korelasional antara minat belajar peserta didik dan hasil belajar pada pembelajaran ipa, (5) korelasional antara persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dan hasil belajar pada pembelajaran ipa, serta (6) korelasional secara bersama - sama antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non – eksperimen, dengan jenis korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 90 peserta didik yang diambil dari populasi keseluruhan pada suatu sekolah yaitu 336 peserta didik. Instrumen pada penelitian terdiri dari kuesioner untuk mendapatkan data–data tentang persepsi kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, serta minat belajar peserta didik dan dokumentasi hasil belajar peserta didik. Analisis data menggunakan korelasi product moment dan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat belajar tertinggi pada keterlibatan saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung, (2) persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru tertinggi pada kompetensi sosial, (3) hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPA secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik mampu menentukan keberhasilannya dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran (4) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA, serta (6) tidak ada hubungan secara signifikan secara bersama - sama antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA.*

Kata Kunci – *Minat Belajar; Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru; Hasil Belajar Kognitif*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan kumpulan fakta, konsep, serta proses penemuan [1]. Pada proses pembelajaran IPA, seringkali ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep pada materi-materi pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh peserta didik pada proses pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai [2]. Dengan hal tersebut, para guru memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dimana evaluasi pembelajaran ini dapat diukur melalui evaluasi minat belajar peserta didik dan persepsi kompetensi guru terhadap pembelajaran IPA [3]. Hal ini sesuai dengan Silvanus [4], yang menyatakan bahwa persepsi sangat erat kaitannya dengan minat belajar dan keaktifan peserta didik, keduanya merupakan faktor pendukung dalam pencapaian hasil belajar kognitif. Sari dan Harini dalam Silvanus [4] juga menyatakan bahwasannya persepsi peserta didik pada pembelajaran sangat erat hubungannya dengan minat belajar dan hasil belajar.

Minat belajar merupakan akar masalah yang cukup mendasar, yaitu sikap atau perasaan suka dan juga senang yang diperoleh dari rasa kepuasan dan atau ketertarikan pada suatu aktivitas yang membuatnya merasa senang terutama saat pembelajaran [5]. Seseorang yang mempunyai minat belajar terhadap sesuatu hal, cenderung memberikan perhatian yang tinggi. Menurut Fadillah [6], minat belajar merupakan suatu kesukaan dan atau kesenangan terhadap kegiatan, aktivitas yang akan mendukung kelancaran pada kegiatan pembelajaran. Hal serupa menurut Susanto dalam Susi [7], bahwa minat adalah apa yang disebutnya sebagai *Subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat belajar dan sikap terhadap materi pelajaran. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik. Jika minat belajar pada peserta didik tinggi, maka akan memberikan pengaruh yang tinggi juga terhadap pemahaman belajar. Begitupun dengan peserta didik yang mempunyai minat pada belajar sedang dan atau rendah. Apabila peserta didik tidak memiliki minat akan belajar, maka ia akan sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru [8]. Begitupun dalam pembelajaran IPA, berhasil dan atau bisa tercapai tujuan pembelajarannya ketika peserta didik memiliki minat belajar terhadap pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan Priatini [9] bahwa minat belajar sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pembelajaran IPA yang hendak dicapai. Menurut Ridho at al [10], terdapat 4 indikator minat belajar diantaranya perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik serta keterlibatan peserta didik. Peserta didik yang memiliki perasaan senang akan semangat dan aktif mengikuti pembelajaran IPA serta mencatat poin-poin penting yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki ketertarikan pada pembelajaran IPA, ia akan mampu untuk maju kedepan (papan) untuk menyelesaikan soal-soal yang ada, juga akan bertanya kepada guru jika tidak mampu untuk menjawab soal. Peserta didik yang memiliki perhatian pada pembelajaran IPA tidak akan berbicara sendiri atau dengan teman sebangku dan tidak melamun saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki keterlibatan pada pembelajaran IPA akan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan baik, mengkaji ulang pembelajaran yang telah diajarkan serta mampu mengungkapkan pendapat masing-masing pada saat berdiskusi.

Melihat pentingnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran, maka sebagai seorang pendidik harus mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan kemampuannya dalam menyenangkan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Tenaga kependidikan yang memiliki keahlian dan kualifikasi untuk menjalankan tugas pendidikan merupakan faktor yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Kompetensi yang dimiliki oleh guru faktanya berpengaruh terhadap peserta didik, dimana merekalah yang merasakan langsung proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas sehingga munculah persepsi peserta didik tentang kompetensi guru [11]. Kompetensi guru dan persepsi peserta didik keduanya saling berkaitan. Penguasaan kompetensi guru untuk memberikan pengetahuan serta keterampilannya dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap baiknya persepsi peserta didik [12] artinya, ketika peserta didik memiliki persepsi yang baik terhadap karakteristik guru, maka sikap peserta didik terhadap pelajaran tersebut cenderung positif, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik. Penilaian peserta didik terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran serta keefektifan yang dilakukan oleh guru [13].

Menurut Bachtiar, persepsi merupakan suatu proses kognitif seseorang menilai atau memandang sesuatu dari hasil pengamatannya guna memberikan arti bagi lingkungan sekitar. Persepsi itu sendiri dapat bersifat positif juga dapat bersifat negatif, tergantung penilaian seseorang tersebut [14]. Persepsi peserta didik tentang kompetensi guru akan turut mempengaruhi terhadap minat belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik. Ketika persepsi peserta didik bersifat positif, maka hal itu dapat mengoptimalkan segala kemampuannya untuk mereduksi beberapa hal yang menimpa serta mengubahnya menjadi energi positif yang diharapkan dapat membangkitkan semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal [15]. Jika persepsi peserta didik bersifat negatif, maka peserta didik cenderung memiliki perasaan jenuh terhadap proses pembelajaran yang diikuti serta membuat mereka malas dikarenakan rendahnya minat belajar pada pembelajaran tersebut sehingga hasil belajarnya dapat

menjadi kurang baik [16]. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka persepsi peserta didik mengenai kompetensi guru diduga turut mempengaruhi hasil belajar kognitif dan hal ini diduga memiliki hubungan dengan minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Menurut Nur'aini dan Ruslau [13], persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru didasarkan pada 4 jenis kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Persepsi pada aspek kompetensi pedagogik yaitu bagaimana peserta didik menilai kesiapan guru dalam memberikan pelajaran dan atau praktek; kemampuan guru dalam menghidupkan suasana kelas; mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA; waktu khusus yang disediakan untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran; pemberian tugas secara tersuktur (rangkuman, latihan soal atau pemecahan masalah). Persepsi pada aspek kompetensi profesional yaitu bagaimana peserta didik menilai ketepatan waktu kehadiran guru; penguasaan terhadap materi pembelajaran; pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran; keragaman metode pembelajaran; kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang atau topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan. Persepsi pada aspek kompetensi kepribadian yaitu bagaimana peserta didik menilai kearifan guru dalam menyelesaikan persoalan peserta didik atau mengambil suatu keputusan; menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku; kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi; adil dalam memperlakukan peserta didik; rasa percaya diri akan kemampuan mengajar. Persepsi pada aspek kompetensi sosial yaitu bagaimana peserta didik menilai kemampuan guru dalam menerima kritik, saran serta pendapat orang lain; kesediaan untuk meluangkan waktu di luar kelas sebagai konsultan; mudah bergaul dengan warga sekolah; mengenal dengan baik peserta didik yang diajarnya; toleransi terhadap keberagaman peserta didik.

Keterkaitan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dengan hasil belajar kognitif telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian juga telah dilakukan terkait dengan ketiga variabel tersebut. Penelitian terdahulu oleh Ramli mengungkapkan bahwa minat belajar peserta didik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik [16]. Penelitian lain oleh Mursabdo mengungkapkan bahwa persepsi peserta didik atas kompetensi sosial guru dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik [17]. Penelitian – penelitian tersebut belum mengkaji secara fokus pada mata pelajaran IPA dan tidak mengaitkannya dengan variabel lain yang diduga turut memiliki keterkaitan dengan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) minat belajar pada pembelajaran ipa, (2) persepsi peserta didik tentang kompetensi guru ipa, (3) hasil belajar kognitif pada pembelajaran ipa, (4) korelasional antara minat belajar peserta didik dan hasil belajar pada pembelajaran ipa, (5) korelasional antara persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dan hasil belajar pada pembelajaran ipa, serta (6) korelasional secara bersama - sama antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMP di Krian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif non – eksperimen serta termasuk dalam penelitian korelasional [18]. Terdapat tiga variabel yang diteliti, diantaranya variabel bebas yang terdiri dari minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA (X_1), persepsi peserta didik tentang kompetensi guru IPA (X_2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 336 peserta didik secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan menggunakan random sampling, sehingga didapatkan jumlah sample yaitu 90 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan dokumentasi hasil belajar peserta didik. Dimana kuesioner digunakan untuk mendapatkan data-data tentang minat belajar peserta didik, serta persepsi kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang mana keduanya diukur menggunakan Skala Likert. Skala Likert ini terdiri atas 4 pilihan yang disediakan, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju (STS)), 2 (Tidak Setuju (TS)), 3 (Setuju (S)), dan 4 (Sangat Setuju (SS)). Dokumentasi hasil belajar kognitif peserta didik untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai Penilaian Akhir Semester pada pelajaran IPA yang didapatkan dari guru IPA terkait yang ada pada salah satu SMP di Krian. Selanjutnya, dilakukan uji validasi pada kedua jenis kuesioner (angket) tersebut sebelum diujikan kepada peserta didik. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk karena kuesioner dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan [18]. Validitas konstruk didapatkan dari skor pendapat ahli (*judgment experts*), dimana dalam penelitian ini kuesioner divalidasi oleh seorang ahli kemudian dilakukan uji validitas menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Setelah dilakukan pengambilan data, selanjutnya dianalisis menggunakan *descriptive statistics* untuk mendeskripsikan data berdasarkan hasil statistik yang diperoleh lalu dilakukan uji korelasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 menggunakan rumus korelasi *product moment* dan korelasi berganda. Uji korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X_1 (minat belajar) dengan variabel Y (hasil belajar kognitif), serta mengetahui hubungan antara X_2 (persepsi peserta didik tentang kompetensi guru) dengan variabel Y (hasil belajar kognitif). Sedangkan

korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara kedua variabel X (minat belajar dan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru) secara bersama – sama dengan variabel Y (hasil belajar kognitif). Setelah diketahui nilai korelasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau nilai *r product moment* :

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi atau Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono [18])

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Minat Belajar pada Pembelajaran IPA

Analisis minat belajar terhadap pembelajaran IPA di kalangan peserta didik ditunjukkan pada Tabel 2. Dimana variabel minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA didapat dari penyebaran kuesioner sebanyak 90 responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi minat belajar pada pembelajaran IPA

		Descriptive Statistics			
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
90	Perasaan senang atau rasa suka terhadap pembelajaran IPA	6,00	8,00	6,5667	0,65429
90	Ketertarikan pada pembelajaran IPA	7,00	12,00	9,2889	0,79668
90	Perhatian peserta didik dalam belajar IPA	4,00	8,00	6,3667	0,97669
90	keterlibatan saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung	8,00	12,00	9,8556	0,93088
90	Valid N (listwise)				

Berdasarkan tabel 2, indikator (4) menempati urutan pertama dengan rata - rata (9,8556), kemudian diikuti oleh indikator (2) dengan rata - rata (9,2889). Pada urutan ketiga ditempati oleh indikator (1) dengan rata - rata (6,5429), sementara indikator (3) menempati urutan terakhir dengan rata - rata (6,3667). Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang terlibat langsung pada saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung. Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mempelajari ulang materi ketika sudah selesai dijelaskan oleh guru, serta mengungkapkan pendapat pada saat berdiskusi. Keterlibatan dan aktivitas ini sangat penting dalam pembelajaran IPA, sehingga peserta didik yang aktif saat kegiatan pembelajaran IPA tidak akan merasa kesulitan menghadapi soal ataupun tugas yang diberikan [19]. Pada aspek selanjutnya, ditandai dengan adanya perasaan senang atau rasa suka terhadap pembelajaran IPA, serta ketertarikannya pada pembelajaran IPA termasuk dalam kategori sedang pada keempat indikator minat belajar terhadap IPA. Peserta didik bersemangat untuk melakukan percobaan atau praktikum IPA, aktif mengikuti pembelajaran IPA hingga selesai, mencatat penjelasan guru, menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diberikan guru. Dimana kegiatan tersebut menumbuhkan minat belajar terhadap IPA karena peserta didik mampu menentukan keberhasilannya dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran [20]. Pada kategori minat belajar terendah yaitu pada aspek perhatian peserta didik dalam belajar IPA. Peserta didik kurang aktif bertanya serta melamun saat pembelajaran IPA berlangsung. Hal ini dikarenakan bahwa sikap tersebut masuk dalam faktor internal diri peserta didik sehingga berpengaruh terhadap minat belajarnya dalam menunjukkan keingintahuan terhadap apa yang mereka pelajari dalam IPA [20].

Deskripsi Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Guru IPA

Berikut adalah analisis persepsi kompetensi guru IPA di kalangan peserta didik ditunjukkan pada Tabel 3. Dimana variabel persepsi kompetensi guru IPA didapat dari penyebaran kuesioner sebanyak 90 responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi dan statistik deskriptif kompetensi guru IPA
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi pedagogik	90	14	20	16,50	1,360
Kompetensi profesional	90	13	20	16,02	1,600
Kompetensi kepribadian	90	14	20	16,51	1,595
Kompetensi sosial	90	13	20	16,91	1,541
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan tabel 3, indikator (4) menempati urutan pertama dengan rata - rata (16,91), kemudian diikuti oleh indikator (3) dengan rata - rata (16,51). Pada urutan ketiga ditempati oleh indikator (1) dengan rata – rata (16,50), sementara indikator (2) menempati urutan terakhir dengan rata - rata (16,02). Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik menganggap guru mampu menerima kritik dan saran serta pendapat yang mereka utarakan, berkomunikasi dengan baik dan bergaul secara efektif, serta mengenal dengan baik peserta didik yang diajarkan, dan tidak membedakan jenis kelamin, ras, kondisi fisik, juga latar belakang. Ketika Guru mampu menyelesaikan persoalan peserta didik atau mengambil suatu keputusan bagi peserta didik, itu akan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam mencapai tujuan [20]. Dimana pada hasil rata-rata kepribadian ini, guru yang memiliki perilaku yang berpengaruh positif seperti disiplin, jujur, rendah hati yang nantinya diterapkan oleh peserta didik, serta memisahkan antara sebuah fakta dan pendapat pribadinya terhadap peserta didik akan menumbuhkan sikap adil dan sikap rasa percaya diri dan menghargai orang lain, sehingga hal tersebut akan diterapkan. Pada hasil rata-rata sedang, peserta didik menganggap bahwa pemahaman peserta didik saat pembelajaran terkait hal-hal yang kurang dimengerti, menumbuhkan rasa antusiasme dalam pembelajaran ataupun diluar kelas, mengaitkan konsep baru dan unik saat pembelajaran dan mengarahkan untuk menciptakan sesuatu yang fresh, dan kurang memiliki waktu khusus untuk menjadi pendengar yang baik dalam berdiskusi materi serta pemberian tugas secara runtut. Sedangkan pada hasil rata-rata terendah, peserta didik menganggap bahwa guru memiliki sikap tertib dan tepat waktu sehingga dapat menerapkan hal tersebut, menerangkan pembelajaran dengan jelas dan runtut sehingga mudah memahami, sering menggunakan dan memanfaatkan media pendukung saat mengajar, menggabungkan konteks global dalam pembelajaran namun tetap melestarikan nilai budaya nasional, serta memberikan peserta didik permasalahan di lingkungan sekitar untuk dipecahkan secara individu atau dengan teman sebangku karena pada dasarnya lingkungan belajar sekitar secara tidak sengaja dapat memberikan dampak atau manfaat pengetahuan dan menjadi sumber belajar yang banyak berpengaruh [21].

Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA

Analisis hasil belajar kognitif IPA di kalangan peserta didik ditunjukkan pada Tabel 4. Dimana hasil belajar kognitif IPA didapat dari dokumentasi hasil belajar sebanyak 90 responden. Dalam penelitian ini, nilai mean atau rata-rata sebesar 83,27 dimana hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPA baik dengan nilai standar deviasi sebesar 3,499. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar kognitif IPA

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1.	87-90	17	18,9	Sangat tinggi
2.	83-86	44	48,9	Tinggi
3.	79-82	19	21,1	Sedang
4.	75-78		10,0	Rendah
5.	71-74		1,1	Sangat rendah
	Total	90	100,0	

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi di atas diperoleh bahwa secara umum hasil belajar kognitif IPA peserta didik cenderung berada dalam kategori tinggi. Sebanyak 17 peserta didik (18,9%) berada pada interval 87-90 yang artinya hasil belajar menunjukkan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 44 peserta didik (48,9%) berada pada interval nilai 83-86 yang artinya hasil belajar menunjukkan kategori tinggi, lalu sebanyak 19 peserta didik (21,1%) berada pada interval nilai 79-82 yang artinya hasil belajar menunjukkan kategori sedang. Sebanyak 9

peserta didik (10%) berada pada interval 75-78 yang artinya hasil belajar menunjukkan kategori rendah, kemudian sebanyak 1 peserta didik (1,1%) berada pada interval nilai 71-74 yang artinya hasil belajar menunjukkan kategori sangat rendah. Hal ini dikarenakan capaian peserta didik dalam proses pembelajaran membawa suatu perubahan serta pembentukan tingkah laku, dan hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus. Penguasaan konsep pada peserta didik dapat dilihat dari sikap atau tingkah lakunya, penugasan (pekerjaan rumah), tes tertulis, dan tugas proyek. Untuk kemampuan peserta didik dalam penerapan dilihat pada kinerja, hasil produk, portofolio (catatan perilaku sehari – hari) dan *self assesment* [22].

Hubungan Antara Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif

Tujuan dilakukannya pengujian korelasi ini, untuk mengetahui keeratan hubungan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif. Sebelum dilakukannya uji korelasi *person product moment*, peneliti lebih dahulu melakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti linear secara signifikan atau tidak. Berikut hasil uji korelasi linear sederhana pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Linearitas Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif

				Sum of		Mean		
				Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif	Belajar IPA	Between Groups	(Combined)	91,918	8	11,490	0,932	0,495
				Linearity	1	1,233	0,100	0,753
				Deviation from Linearity	7	12,955	1,051	0,403
Within Groups				998,137	81	12,323		
Total				1090,056	89			

Berdasarkan Tabel 5. Uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,403 > (0,05)$ dimana angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif. Selanjutnya yaitu mengetahui koefisien korelasi seperti yang terlihat pada Tabel 6 yang merangkum hasil keeratan atau ada tidaknya hubungan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif.

Tabel 6. Uji Korelasi Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif

		Minat Belajar IPA	Hasil Belajar Kognitif IPA
Minat Belajar IPA	Pearson Correlation	1	0,034
	Sig. (2-tailed)		0,753
	N	90	90
Hasil Belajar Kognitif IPA	Pearson Correlation	0,034	1
	Sig. (2-tailed)	0,753	
	N	90	90

Berdasarkan Tabel 6. Uji korelasi menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,753 > (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif. Sementara nilai *Pearson Correlation* yang di dapat sebesar 0,034 menunjukkan hubungan yang positif sehingga diartikan hubungan antara kedua variabel tersebut searah bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik semakin tinggi juga hasil belajar kognitif. Koefisien korelasi atau nilai *r* sebesar 0,034 disimpulkan bahwa tingkat hubungan sangat rendah karena berada pada rentang antara 0,000 sampai dengan 0,200. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hal ini berarti apabila minat belajar peserta didik itu tinggi maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang mana tidak hanya perasaan senang namun keterlibatan, ketertarikan dan perhatian peserta didik juga akan mempengaruhi minat belajar untuk mengikuti pembelajaran [23].

Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar

Tabel 7. Uji Linearitas Persepsi Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Kognitif

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi Kompetensi Guru * Hasil Belajar Kognitif IPA	Between Groups	(Combined)		586,582	15	39,105	2,106	0,019
		Linearity		22,789	1	22,789	1,227	0,272
		Deviation from Linearity		563,793	14	40,271	2,169	0,017
	Within Groups		1374,140	74	18,569			
	Total		1960,722	89				

Berdasarkan Tabel 7. Uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,017 > (0,05)$ dimana angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara persepsi kompetensi guru dengan hasil belajar kognitif. Setelah mengetahui hasil uji linearitas, selanjutnya yaitu mengetahui koefisien korelasi seperti yang terlihat pada Tabel 7 yang merangkum hasil keeratan atau ada tidaknya hubungan antara persepsi kompetensi guru dengan hasil belajar kognitif.

Tabel 8. Uji Korelasi Persepsi Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Kognitif

		Persepsi Kompetensi Guru	Hasil Belajar Kognitif IPA
Persepsi Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	-0,108
	Sig. (2-tailed)		0,312
	N	90	90
Hasil Belajar Kognitif IPA	Pearson Correlation	-0,108	1
	Sig. (2-tailed)	0,312	
	N	90	90

Berdasarkan Tabel 8. Uji korelasi menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,312 > (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kompetensi guru dengan hasil belajar kognitif, sedangkan pada nilai *Pearson Correlation* yang di dapat sebesar $0,108$ menunjukkan hubungan yang negatif sehingga diartikan hubungan antara kedua variabel tersebut berlawanan bahwa semakin tinggi persepsi kompetensi guru semakin turun juga hasil belajar kognitif. Koefisien korelasi atau nilai r sebesar $0,108$ disimpulkan bahwa tingkat hubungan sangat rendah karena berada pada rentang antara $0,000$ sampai dengan $0,200$. Menurut penelitian [24], dengan hasil responden yang dimiliki beranggapan bahwa setiap komponen – komponen kompetensi guru memiliki nilai yang berbeda sehingga tiap kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan secara langsung maupun tidak terhadap hasil belajar peserta didik. Sesuai pada Tabel 3. kompetensi guru yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik yaitu kompetensi sosial.

Hubungan Fungsional Antara Minat Belajar dan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Guru Secara Bersama–sama dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA

Tabel 9. Uji Korelasi Berganda Antara Minat Belajar dan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Guru Secara Bersama – Sama Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	0,136 ^a	0,019	-0,004	3,507	0,019	0,825	2	87	0,442

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kompetensi Guru, Minat Belajar IPA

Berdasarkan Tabel 9. Uji Korelasi Berganda di atas, menunjukkan bahwa nilai *Sig. F Change* yang diperoleh sebesar 0,442 ($>0,05$). Dimana angka ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara minat belajar (X_1), persepsi kompetensi guru (X_2) dengan hasil belajar kognitif (Y), sedangkan pada koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0,136 maka bisa disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara minat belajar (X_1), persepsi kompetensi guru (X_2) dengan hasil belajar kognitif (Y) memiliki hubungan yang sangat rendah karena berada pada rentang antara 0,000 sampai dengan 0,200. Dan nilai r_2 yang diperoleh sebesar 0,019 hal ini diartikan bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut hanya 1,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya faktor psikologis peserta didik, motivasi belajar, atau faktor lain yang tidak diteliti [25]. Sejalan dengan penelitian Insani at al [26], hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan minat belajar yang sedang maupun rendah tidak terlalu maksimal dalam belajar, namun tidak mempengaruhi ketertarikan dan pemusatan perhatiannya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga persepsi peserta didik yang kurang baik tentang kompetensi guru biologi di sekolahnya dapat dilihat dari beberapa indikator.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) minat belajar tertinggi pada keterlibatan saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung, (2) persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru tertinggi pada kompetensi sosial, (3) hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPA secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik mampu menentukan keberhasilannya dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran (4) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi guru dan hasil belajar pada pembelajaran IPA, serta (6) tidak ada hubungan secara signifikan secara bersama - sama antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Ridho-Nya peneliti mampu menyelesaikan artikel ilmiah ini. Kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi penelitian pada salah satu SMP di Krian. Kepada KaProdi Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan proposal artikel ilmiah ini. Kepada kepala sekolah serta warga sekolah salah satu SMP di Krian yang telah memberikan support, dukungan serta izin dalam menjadikan peserta didik menjadi subjek penelitian. Kepada keluarga, teman seperjuangan Prodi Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti mampu menyelesaikan artikel ilmiah ini. Semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sumber informasi sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain.

REFERENSI

- [1] R. Prasetyowati, "Pembelajaran IPA SMP Menurut Kurikulum 2013," *Univ. Negeri Yogyakarta*, pp. 1–8, 2014.
- [2] S. Rijal and S. Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *J. Bioedukatika*, vol. 3, no. 2, pp. 15–20, 2015, doi: 10.26555/bioedukatika.v3i2.4149.
- [3] D. A. Kurniawan, "Evaluasi sikap Siswa SMP terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi," *J. Ilm. Didakt.*, vol. 19, no. 1, pp. 124–139, 2018.
- [4] S. Voni, Y. N. Bunga, and O. Y. T. Mago, "Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Biologi dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Maumere," *Spizaetus J. Biol. dan Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 3, p. 29, 2020, doi: 10.55241/spibio.v1i3.22.
- [5] M. Efendy and A. P. Rini, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa," *Psikol. Konseling*, vol. 18, no. 1, p. 850, 2021, doi: 10.24114/konseling.v18i1.27828.
- [6] A. Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *MATHLINE J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 113–122, 2016, doi: 10.31943/mathline.v1i2.23.
- [7] S. Sihombing, R. H. Silalahi, J. R. Sitinjak, and H. Tambunan, "Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan," *J. Pendidik. Mat. Judika Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 41–55, 2021.
- [8] S. Komariyah, D. S. Nur Afifah, and G. Resbiantoro, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan

- Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa,” *J. Ilm. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2018, doi: 10.31949/educatio.v8i1.1992.
- [9] E. Prihatini, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa,” *J. F.*, vol. 7, no. 2, pp. 171–179, 2017, doi: 10.24853/instruksional.1.2.152-158.
- [10] M. R. Alfajri, M. Oktavia, and P. Ayurachmawati, “Implementasi Media Interaktif Animasi pada Minat Belajar Materi IPA Siswa Kelas V,” *Innov. Res. Learn. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 308–3018, 2022.
- [11] Suaib, Y. Hala, and R. Ngitung, “Persepsi Tentang Kompetensi Guru Biologi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makassar,” 2018, [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/15635>
- [12] Z. Z. Syafiq *et al.*, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1349–1358, 2022.
- [13] K. D. Nur’aini and M. F. V. Ruslau, “Kinerja Guru Matematika Berdasarkan Persepsi dan Kompetensi Siswa SMP di Kota Merauke,” *J. Honai Math*, vol. 3, no. 1, pp. 13–26, 2020.
- [14] T. Bachtiar, “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs SULTAN HASANUDDIN,” *J. Nalar Pendidik.*, vol. 8, no. 2, p. 147, 2020, doi: 10.26858/jnp.v8i2.16411.
- [15] N. N. Aini and R. D. Heryani, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Atas Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar di SMKN 12 Bekasi,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 116–125, 2021.
- [16] R. Yulianti, “Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri di Kota Parepare,” Universitas Negeri Makassar, 2020. [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/17832>
- [17] W. Mursabdo, “Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Kristen Kanaan Jakarta In,” *Semin. Nas. Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 238–246, 2021.
- [18] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2022.
- [19] A. Riwahyudin, “Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 11–23, 2015.
- [20] F. R. Syafitri, “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Fisika,” *Pendas Mahakam J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 99–105, 2020, doi: 10.24903/pm.v5i2.644.
- [21] D. B. Utami and T. Ernawati, “Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA,” *Nat. J. Ilm. Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 1, pp. 18–25, 2017.
- [22] E. Samsudin, “Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kecamatan Telagasari – Karawang),” *Biodidaktika, J. Biol. Dan Pembelajarannya*, vol. 14, no. 1, pp. 29–39, 2019, doi: 10.30870/biodidaktika.v14i1.4841.
- [23] I. Yanti, R. Trisoni, and N. Fajar, “Hubungan Minat dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.” pp. 1–11, 2018.
- [24] A. Saerang, “Hubungan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa di Sekolah Menengah Atas,” *Academia*, 2019.
- [25] R. Andriani and Rasto, “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 1, p. 80, 2019, doi: 10.17509/jpm.v4i1.14958.
- [26] N. I. Saleh, K. Mustami, and Ernawati, “Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pinrang,” no. 1, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.